

Pelaksanaan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Handil Gayam 1 Kecamatan Bumi Makmur

Mukhlis

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin
Email: mukhlis@stajami.ac.id

Mahriyadi

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin
Email: mahriyadi5139@gmail.com

Rahmad Hidayat

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin
Email: rahmadhidayat@stajami.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri Handil Gayam 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut. Adapun rumusan masalah yang diteliti adalah membahas tentang Pelaksanaan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Handil Gayam 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pelaksanaan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Handil Gayam 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut.

Populasi dalam penelitian ini adalah satu orang guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh murid Sekolah Dasar Negeri Handil Gayam 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 78 orang. Adapun Dalam penarikan sampel ini penulis menggunakan *Teknik Purposive sampling*, yaitu menarik sampel secara bertujuan, yang tertuju pada kelas IV, V dan VI yang berjumlah 39 orang.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket dan dokumenter. Sedangkan untuk pengolahan data dilakukan melalui teknik editing, koding, skoring, tabulating dan interpretasi data. Kemudian dianalisis secara deskriptif dan kualitatif serta mengambil kesimpulan dengan metode induktif.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Handil Gayam 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut sudah terlaksana dengan baik. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Handil Gayam 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut sebagai berikut: (1) Faktor guru cukup mendukung yaitu berlatar belakang pendidikan DII IAIN Antasari Banjarmasin 1986, dengan pengalaman mengajar 26 tahun. (2) Faktor murid yang turut mendukung yaitu tingginya perhatian dan minat murid terhadap pelajaran PAI. (3) Faktor sarana dan prasarana cukup mendukung. (4) Faktor lingkungan cukup tenang.

Kata Kunci: *Belajar, Mengajar, Pendidikan Agama Islam.*

A. Pendahuluan

Pendidikan utama dalam kehidupan manusia adalah kepribadian yang meliputi segala unsur pengalaman, pendidikan, keyakinan, yang didapat sejak kecil, apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis dimana segala unsur pokoknya menenteramkan batin maka dalam menghadapi dorongan baik itu bersifat biologis maupun bersifat rohani dan sosial, ia akan selalu wajar, tenang dan tidak menyusahkan atau melanggar hukum dan peraturan dimana ia hidup.

Maka penting peranan pendidikan agama untuk meningkatkan pendidikan agama tersebut. Secara kontinyu dan intensif untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi masa berkecambahnya bermacam-macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain atau penuh dengan kegoncangan jiwa, serta upaya ilmu dan amal dapat dirasakannya serta untuk menjadikannya seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi agama, negara dan masyarakat, sebagaimana yang tergambar dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Bayyinah/98:7:

﴿ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۗ ﴾ (البَيِّنَةُ/٩٨:٧)

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itulah sebaik-baik makhluk". (Al-Bayyinah/98:7).¹

Ibnu Katsir memberikan penafsiran terhadap ayat tersebut yaitu Allah SWT mengabarkan tentang orang-orang Ahli Kitab dan orang-orang musyrik bahwa mereka akan kekal di dalam neraka, Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk, Kemudian Allah SWT berfirman mengabarkan tentang suasana yang akan dialami oleh orang-orang yang mengimani dengan hatinya dan mengamalkan perbuatan baik dengan anggota badan mereka, bahwa mereka adalah makhluk yang paling baik. Dan Abu Hurairah menjadikan ayat ini sebagai dalil, begitu juga ulama-ulama lain yang satu pandangan dengan beliau bahwa orang-orang yang beriman itu lebih utama dari pada Malaikat, sebab Allah SWT berfirman mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.²

Ayat tersebut memberikan gambaran seorang hamba Allah baik secara individu dan mempunyai keterpaduan antara iman dan amal antara dunia dan akhirat, lahir dan bathin, rasa dan rasio maupun secara sosial yang mempunyai sifat taqwa kepada Allah SWT, juga dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alenia keempat yang berbunyi Melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.³

Usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa itu salah satu alternatif melakukan proses belajar mengajar, dengan cara ini anak diharapkan mampu mempraktekkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat akan tetapi proses belajar mengajar itu tidak semuanya berjalan dengan lancar, selalu ada kendala yang dihadapi baik itu dari faktor intern yaitu faktor yang datangnya dari murid itu sendiri seperti intelegensi, minat, kebiasaan belajar dan sebagainya, juga faktor yang bersifat ekstern yakni yang

¹Departemen Agama RI, 1984-1985, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, h. 1085

²Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Jilid 4 oleh Syihabuddin, Jakarta: Gema Insani, 1999, h. 1024

³Badan Penalaran P4 Undang-Undang Dasar 1945, 1995, h.14-15

datangnya dari luar diri siswa atau lingkungannya seperti lingkungan masyarakat, kuantitas dan kualitas guru, penyediaan sarana dan fasilitas dan memadai.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri Handil Gayam 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut diketahui bahwa proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam sudah dilaksanakan, akan tetapi ketersediaan waktu terjadwal masih minim yaitu hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu sedangkan kewajiban guru menyelesaikan materi kurikulum jauh lebih banyak dibanding waktu yang tersedia, ketersediaan buku paket PAI sangat minim, dan faktor lainnya seperti minat dan motivasi belajar murid belum optimal, sarana dan fasilitas yang masih kurang memadai.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar Mengajar

Belajar mengajar adalah suatu proses rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila ingin mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar adalah menjadikan manusia menjadi insane yang berpengetahuan dan guru hendaknya berusaha menyumbangkan pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan kepada murid. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lester D. Crow dan Alice Crow, yang dikutip oleh Ny. Roestiyah, “Belajar ialah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap”.⁵

Menurut Robert M. Goerge, kondisi-kondisi belajar dikelompokkan sesuai dengan tujuan belajar yang hendak dicapai sehingga pada akhirnya murid memiliki kemampuan-kemampuan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan, diantara kemampuan-kemampuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan intelektual, yaitu salah satu hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik yang terdiri dari sepuluh kemampuan mulai dari baca sampai kemampuan memperhitungkan kekuatan sebuah jembatan atau akibat devaluasi.
- b. Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk dan mengolah sendiri informasi sehingga jauh lebih bermanfaat dari pada informasinya sendiri.
- c. Keterampilan motorik, disini maksudnya adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh di sekolah seperti menulis, mengetik dan menggunakan busur derajat yang kemudian dipergunakan juga di dalam kehidupan.
- d. Sikap dan nilai, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan aspek serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang.⁶

Adapun pengertian mengajar menurut Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul “*CBSA Proses Belajar Mengajar*” yaitu mengajar adalah menyampaikan atau menanamkan

⁴WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984, h. 552

⁵Roestiyah NK, et al, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan, Bagian Ketiga Teori-teori Belajar*, Jakarta, Bina Aksara, 1982, h. 49

⁶A.Taberani Rusyan, et al, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, CV. Remadja Karya, 1989, cet. Ke 1, h. 2

ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁷ Sedangkan menurut M. Ali mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi murid untuk terjadinya proses mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar adalah menitik beratkan kemampuan intelektual dalam memecahkan suatu masalah, baik secara kelompok maupun secara perorangan yang dalam pelaksanaannya menuntut kepada keaktifan peserta didik.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik/murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai way of life (jalan kehidupan).⁹

Abu Ahmadi dalam bukunya *Metodik Khusus Pendidikan Agama* menjelaskan, bahwa pendidikan agama berarti usaha secara sistematis dan berencana dalam membantu anak didik agar mereka dapat hidup layak, bahagia dan sejahtera sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰

Sehubungan dengan uraian di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa pendidikan agama ialah tuntunan, bimbingan dan pengarahan secara sadar oleh si pendidik kepada anak didik terhadap perkembangan jasmani dan rohani, berdasarkan ajaran-ajaran Islam, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, guna membawa ke arah terbentuknya kepribadian muslim yang sejati yakni menjadikan orang yang bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat dan juga kepada Allah SWT tentang segala apa yang dikerjakannya.

3. Dasar Pendidikan Agama

Dimaksudkan dengan dasar ini adalah pegangan atau ladaan yang dapat dijadikan dasar bagi pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia. Dasar pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia adalah cukup kuat, dasar-dasar itu dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

a. Dasar Hukum (Yuridis)

Yakni berupa undang-undang dan Peraturan-peraturan yang meliputi dasar ideal, dasar konstitusional dan dasar operasional. Yang dimaksud dasar ideal adalah Falsafah Negara; Pancasila, dimana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa.¹¹

Kemudian dalam Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1998 tentang P4 (Eka Prasetya Pancakarsa) dinyatakan bahwa: Dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karena itu manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan

⁷Nana Sudjana, *CBSA Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar, 1989, h. 16

⁸M. Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Baru, h. 12

⁹Abdul Kadir Munsiy, *Didaktik Modern*, Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, 1985, h. 27

¹⁰Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama/MKPA*, Bandung: Armico, 1985, h. 41

¹¹*Ibid*, h. 62

kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.¹²

Sedangkan dasar konstitusional ialah UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat (1) dan (2) yang berbunyi: Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.¹³

Adapun yang dimaksud dasar operasional ialah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti yang disebutkan pada Tap MPR Nomor IV/MPR/1998 yang kemudian dikokohkan kembali pada Tap MPR Nomor II/MPR/2003 tentang GBHN, yang pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah Dasar sampai Universitas-Universitas Negeri.¹⁴

Dari segi dasar hukum (yuridis), ketiga dasar tersebut di atas cukup kuat untuk dijadikan dasar pelaksanaan Pendidikan agama di Indonesia.

b. Dasar Agama (Religius)

Yang dimaksud dengan dasar religius dalam uraian ini ialah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah Saw.

Di bawah ini penulis kemukakan ayat Al-Qur'an dan Hadis Rasul yang berkenaan dengan keharusan adanya pendidikan agama Islam yang artinya sebagai berikut: *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"*.¹⁵

Di dalam terjemah kitab tafsir Al-Maraghi ayat di atas ditafsirkan wahai orang-orang yang percaya kepada Allah dan rasul-Nya hendaklah sebagian dari kamu memberitahukan kepada sebagian yang lain, apa yang dapat menjaga dirimu dari api neraka dan menjatuhkan kamu dari padanya, yaitu ketaatan kepada Allah dan menuruti segala perintah-Nya. Dan hendaklah kamu mengajarkan kepada keluargamu perbuatan yang dengannya mereka dapat menjaga diri mereka dari api neraka dan bawalah mereka kepada yang demikian ini melalui nasehat mereka tidak menyalahi perintah-Nya, tetapi mereka menjalankan apa yang diperintahkan kepada mereka pada waktu itu juga tanpa selang mereka tidak mendahului dan tidak menunda perintah-Nya.¹⁶

Pengertian ayat di atas memperingatkan agar melaksanakan perintah Allah yang terkandung dalam ajaran Islam dan memberikan kepada keluarga mereka. Untuk dapat mengamalkan atau melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik

¹²Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ketetapan MPR No. II/MPR/1989. BP-7 Pusat, 1998, h. 30.

¹³Undang-Undang Dasar, BP-7 Pusat, 1998, h. 7

¹⁴Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, h. 63

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Al-Hidayah, 1995, h. 951

¹⁶Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi 28*, Semarang: Toha Putra, 1993, h. 261-

dan benar diperlukan dalam dirinya pendidikan tentang keagamaan, yakni agama Islam. Dalam surah lain Allah SWT juga menyebutkan dan memperingatkan serta mengarahkan kepada orang lain tentang kebaikan yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu dalam Q.S. Ali 'Imran/3:104 yang berbunyi:

﴿ وَتُكِنُّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝١٠٤﴾ (آل عمران/٣: ١٠٤)

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.¹⁷ Mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Ali 'Imran/3:104).¹⁸

Selain ayat-ayat tersebut di atas, juga disebutkan dalam Hadis, antara lain:

وعن عبد الله ابن عمر والعاص رضی الله عنهما : أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : بلغوا عني ولو آية (رواه البخاری)

Artinya: “Dari Abdullah bin Umar ra berkata sesungguhnya Rasulullah Saw telah bersabda sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat”. (H.R. Bukhari).¹⁹

Dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis tersebut di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa dalam agama Islam selalu ada perintah untuk memberikan pendidikan agama, baik kepada keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing.

c. Dasar Social Psychologis

Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya. Hal semacam ini akan terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun pada masyarakat yang sudah modern. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekatkan diri mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa.

Hal semacam ini memang sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Ar-Ra'd/13:28, yang berbunyi sebagai berikut:

﴿ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝٢٨﴾ (الرّعد/١٣: ٢٨)

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”. (Ar-Ra'd/13:28).²⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama, agar dapat mengarahkan fitrah mereka tersebut ke arah yang benar. Tanpa adanya pendidikan agama dari satu generasi ke generasi berikutnya, maka orang akan semakin jauh dari agamanya yang benar.

¹⁷Makruf adalah segala kebaikan yang diperintahkan oleh agama serta bermanfaat untuk kebaikan individu dan masyarakat. Mungkar adalah setiap keburukan yang dilarang oleh agama serta merusak kehidupan individu dan masyarakat.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Op. Cit., h. 93

¹⁹Salim Bahreisy, *Terjemahan Riadus Shalihin II*, Bandung: Al Ma'arif, 1987, h. 316

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Op. Cit., h. 373

4. Tujuan Pendidikan Agama

Pada prinsipnya tujuan pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan tujuan umum pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi bahwa tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi seorang muslim sejati, beriman, beramal shaleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.²¹

Hal tersebut di atas sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Az-Zariyat/51:56 yang berbunyi:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۚ ٥٦ ﴾ (الذَّارِيَّتْ/٥١ : ٥٦)

Artinya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”. (Az-Zariyat/51:56).²²

Ayat di atas menjelaskan bahwa di samping beribadat kepada Allah SWT, maka setiap muslim di dunia ini harus mempunyai cita-cita untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Tujuan pendidikan yang telah dijelaskan di atas tentunya memerlukan jangka waktu yang cukup panjang dan bertahap. Dan setiap tahapan yang dilalui itu selalu tujuan-tujuan tertentu pula. Tujuan pendidikan agama di Sekolah Dasar tentu berbeda dengan tujuan pendidikan agama di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan di Perguruan Tinggi.

Menurut Buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar disebutkan bahwa tujuan pendidikan agama: Tujuan pendidikan agama adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga negara yang baik dalam negara RI yang berdasarkan Pancasila.²³

5. Metode Yang Digunakan Dalam Pendidikan Agama Islam

Secara awam istilah “metode” biasanya diartikan “cara mengajar atau bagaimana sesuatu diajarkan”, yaitu jalan untuk harus ditempuh untuk mencapai tujuan”.²⁴

Menurut H. Zuhairini, “Metode mengajar adalah merupakan salah satu alat pendidikan yang penting dan besar perannya dalam berhasil atau tidaknya pendidikan”.²⁵

Suatu metode tidaklah dapat berlaku untuk selamanya, karena situasi dan perkembangan anak selalu berubah. Untuk semua itu kita harus sadar bahwa tidak ada satu metodepun yang dianggap paling tepat, akan tetapi satu sama lainnya saling kait mengaitkan. Selanjutnya untuk menghadapi suasana yang berbeda-beda itu, maka kita sebagai guru agama, sebagai pendidik harus mengenal berbagai macam metode.

Di bawah ini dikemukakan beberapa metode yang mungkin dapat dijadikan sandaran pilihan dalam pelaksanaan mengajarkan pendidikan agama, yaitu sebagai

²¹Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, h. 45

²²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, *Op. Cit.*, h. 862

²³Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SD*, 1993/1994, h. 14

²⁴Mansyur, et al., *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta: CV. Forum, 1981, h. 12

²⁵H. Zuhairini, *Op. Cit.*, h. 117

berikut: (a) Metode ceramah. (b) Metode tanya jawab. (c) Metode diskusi. (d) Metode demonstrasi. (e) Metode sosiodrama, dan (f) Metode pemberian tugas.

- a. Metode ceramah. Dimaksud dengan metode ceramah atau disebut juga dengan metode tabligh (bentuk mengajar memberi tahu) ialah suatu metode dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan menerangkan dan menuturkan secara lisan.
- b. Metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawabnya atau sebaliknya.
- c. Metode diskusi. Metode diskusi ialah suatu metode mempelajari bahan atau menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikan sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan sikap dan tingkah laku murid. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid dalam berpikir dan mengeluarkan pendapat sendiri serta ikut menyumbangkan pikiran dalam suatu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.
- d. Metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah untuk melaksanakan atau melakukan sesuatu. Misalnya proses cara mengambil air wudhu, bertayamum. Proses cara mengerjakan shalat jenazah dan sebagainya).
- e. Metode Sosiodrama. Metode sosiodrama ialah bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan cara tingkah laku didalam hubungan sosial.
- f. Metode Pemberian tugas. Metode pemberian tugas belajar sering disebut dengan pekerjaan rumah, adalah metode dimana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tetapi dapat dikerjakan juga dipertanggung jawabkan kepada guru.²⁶

6. Peranan/Tugas Guru Terhadap Pendidikan Agama

Pembinaan anak ke arah yang baik adalah merupakan tugas dan tanggung jawab dari orang tua, masyarakat dan pemerintah melalui pendidikan. Keluarga adalah merupakan tumpuan dari pada pendidikan anak. Keluarga adalah merupakan lingkungan yang pertama dan utama dari kehidupan anak dan dari keluargalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan yang tidak terikat oleh waktu dan tempat.

Setelah anak mendapatkan pendidikan dalam keluarga dan mungkin pula anak mendapat pendidikan di sekolah. Sebagaimana dikatakan oleh Donald R Taft dan Ralph W. England yang artinya: Anak yang telah mendapatkan suatu pendidikan moral yang normal dalam keluarga kemudian ditambah mungkin di sekolah, pertentangan

²⁶Abdur Rahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976, h. 81-86

tertentu berkembang terhadap perubahan-perubahan dari pada nilai-nilai moral dan ini merupakan hasil pengalaman yang baru.²⁷

Di sekolah peranan guru sangat besar dalam membina anak didik, guru harus memiliki kemampuan untuk mengetahui bentuk dan corak kepribadian setiap anak. Mendidik anak bukan suatu usaha yang mudah, akan tetapi dibutuhkan perhatian yang sungguh dan penanganan yang terampil agar tercapai hasil akhir yang cukup kuat. Artinya kelak si anak mempunyai bekal yang cukup mantap untuk dapat menunjang hidupnya sendiri dan untuk menghadapi berbagai kesulitan.

Tugas pendidikan agama membimbing si terdidik dan pendidik harus pula memiliki pengetahuan yang diperlukan baik pengetahuan tentang keagamaan maupun pengetahuan lainnya. Pengetahuan itu pun juga jangan hanya sekedar diketahui, tetapi harus diamalkan dan diyakini sendiri. Bahwa para pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan dan permulaan tarap pendidikan ketika murid terdidik masih kanak-kanak, titik berat kebijaksanaan, titik pertanggung jawaban terletak dalam tangan si pendidik. Guru agama harus mempunyai rasa tanggung jawab kepada pekerjaan, terutama dalam mendidik muridnya, ia harus bertanggung jawab kepada hasil pekerjaannya, membuat laporan bulanan, mengadakan evaluasi pengajaran, mengadakan pengawasan terhadap anak didik baik berada di sekolah maupun berada di luar sekolah. Di samping bertanggung jawab kepada instansi atasannya juga bertanggung jawab terhadap Allah.

H. Zuhairini menyatakan, bahwa tugas guru terhadap pendidikan agama adalah (a) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam. (b) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak. (c) Mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan (d) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.²⁸

Agar supaya guru agama dapat melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya, maka dibutuhkan adanya syarat-syarat tertentu, di samping syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru-guru pada umumnya.

7. Sepintas Tentang Kurikulum Pendidikan Agama di Sekolah Dasar

Ada dua pandangan tentang pengertian kurikulum, yaitu pengertian kurikulum dalam arti sempit dan pengertian kurikulum dalam arti luas. Dalam arti sempit, kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai oleh anak didik untuk mencapai suatu tingkat/ijazah pada suatu lembaga pendidikan.²⁹

Sedangkan kurikulum dalam arti luas ialah semua pengalaman yang dialami dan dilakukan oleh anak didik di bawah tanggung jawab sekolah. Baik di dalam maupun di luar kelas dalam rangka usaha pencapaian tujuan pendidikan.³⁰

Kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama yang dipergunakan di Sekolah Dasar adalah kurikulum tahun 2006 KTSP yang dikelola oleh Departemen Pendidikan dan

²⁷Murhani H. Ruslan, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Hulu Sungai Selatan: Fakultas Tarbiyah Rakha Amuntai, 1985, h. 15-16

²⁸H. Zuhairini, *Op. Cit.*, h. 35

²⁹Nasrun Harapan, Djamal Abu Bakar, *Pengembangan Kurikulum, Pengorganisasian, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Pepara, t.th., h. 1.

³⁰*Ibid.*, h. 2

Kebudayaan Republik Indonesia yang menggambarkan pelaksanaan mata pelajaran yang termasuk di dalamnya mata pelajaran pendidikan agama.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya kompetensi dalam menjadi tenaga pengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala. Subjek dalam penulisan ini adalah satu orang guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh murid Sekolah Dasar Negeri Handil Gayam 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 78 orang, yang terdiri dari 41 orang laki-laki dan 37 orang perempuan dengan jumlah kelas 6 buah. Mengingat jumlah populasi yang cukup banyak, maka penulis perlu menarik sampel untuk mewakili jumlah populasi yang ada, Dalam penarikan sampel ini penulis menggunakan *Teknik Purposive sampling*, yaitu menarik sampel secara bertujuan, yang tertuju pada kelas IV, V dan VI yang berjumlah 39 orang. Ditambah satu orang guru Pendidikan Agama Islam. Adapun kelas I, II, dan III tidak dijadikan sampel, karena diperkirakan belum mengerti terhadap instrumen penelitian yang disampaikan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Handil Gayam 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumenter. Teknik pengolahan data editing dan klasifikasi data, kemudian ditabulasi serta diinterpretasi data-data tersebut. Adapun untuk mengambil kesimpulan menggunakan metode induktif. Selanjutnya data yang terkumpul diolah melalui teknik editing, koding, tabulating dan interpretasi data. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Data Tentang Pelaksanaan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di Sekolah Dasar Negeri Handil Gayam 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut berdasar sejumlah data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data wawancara, angket, observasi dan dokumentasi yang hasilnya disajikan pada bagian terdahulu kini dapat dianalisis sesuai komponennya masing-masing, yaitu sebagai berikut:

a. Kurikulum yang dipakai

Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Handil Gayam 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut adalah menerapkan Kurikulum Nasional tahun 2006 (KTSP). Berdasar data ini dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Negeri Handil Gayam 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut telah mengikuti perkembangan yang berlangsung di negara Indonesia secara baik, yaitu menggunakan kurikulum nasional yang diterapkan secara merata di Indonesia. Dengan menerapkan kurnas ini maka pembelajaran bisa berlangsung secara dinamis, karena selain guru menyajikan materi pelajaran berdasar buku ajar juga berpartisipasi melakukan pengayaan materi pelajaran. Kurikulum ini

mengisyaratkan adanya interaksi edukatif yang positif, karena kurnas memberi peluang agar murid berkembang secara inovatif dalam pembelajaran.

b. Penggunaan waktu

Berdasar temuan penelitian diketahui bahwa alokasi waktu dalam belajar PAI di Sekolah Dasar Negeri Handil Gayam 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut adalah dua jam pelajaran dalam seminggu. Realitas ini menunjukkan bahwa waktu yang tersedia dibanding dengan jumlah materi pelajaran yang terkandung dalam kurikulum nampak sudah mencukupi ada 77 % responden menyatakan mencukupi walaupun ada sebagian kecil murid yang menyatakan waktunya yang tersedia masih kurang mencukupi dan wajar kalau guru mengatakan menambah waktu di luar jam pelajaran atau memanfaatkan jam pelajaran mata pelajaran lain yang kosong. Selain itu, ada 71 % murid menyatakan guru menambah waktu di luar jam pelajaran termasuk kategori tinggi.

Kurikulum nasional memang sudah digodok sedemikian rupa, tetapi kondisi murid tidak semua sama yaitu ada yang cerdas, kurang cerdas dan bahkan sebagian kecil ada yang lamban daya serapnya. Keadaan ini menuntut guru berupaya menyajikan materi pelajaran menyita waktu yang cukup banyak, kondisi ini pun kadang masih ada murid yang masih belum maksimal pemahamannya sebagaimana yang dikehendaki yaitu ada 69 % termasuk kategori tinggi murid yang memahami materi pelajaran.

c. Penggunaan media

Dalam mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran peran media pengajaran sangat membantu guru dalam memudahkan pemahaman murid terhadap materi pelajaran yang diberikan. Sebagian besar guru yaitu ada 59 % murid menyatakan selalu menggunakan menggunakan media pengajaran terutama alat peraga termasuk kategori cukup.

Guru sudah menerapkan sistem pembelajaran yang bervariasi karena dengan adanya alat peraga sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi pelajaran maka daya serap murid terhadap materi pelajaran akan semakin tinggi dibanding tanpa penggunaan alat peraga atau media pengajaran.

d. Pelaksanaan Pretest dan Postest

Motivasi guru sangat diperlukan terhadap para murid supaya mereka bersemangat dalam belajar dan kegiatan pembelajaran menjadi dinamis dan menyenangkan. Sebagian besar murid menyatakan selalu memberikan motivasi belajar terhadap murid dalam bentuk memberikan pre test yaitu 64 % termasuk kategori tinggi. Data ini sudah menunjukkan kondisi yang positif terhadap kondisi pembelajaran di kelas, dimana supaya murid selalu termotivasi belajar secara terus-menerus maka pre test selalu diberikan agar mereka siap dan menjadi beban moral terhadap teman-temannya kalau mereka tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Ada 64 % murid menyatakan selalu memberikan post test setiap mengakhiri materi pelajaran di kelas termasuk kategori tinggi. Keadaan ini juga menunjukkan

bahwa guru punya perhatian yang memadai dalam memotivasi murid supaya mengikuti pelajaran dengan penuh konsentrasi dan aktif.

Data dari dua di atas menunjukkan bahwa motivasi guru masih memerlukan peningkatan karena hanya berada pada kategori cukup jadi belum maksimal.

e. Penggunaan metode

Data temuan penelitian, menunjukkan bahwa responden yang menyatakan dalam pembelajaran PAI guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan demonstrasi ada 71 % termasuk dalam kategori tinggi.

Data tersebut mengisyaratkan bahwa sebagian besar guru telah menerapkan metode mengajar yang bervariasi. Artinya ini ada kreativitas guru yang positif dalam penerapan metode mengajar supaya murid tidak jenuh maka variasi metode sangat diperlukan.

f. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas yang telah dilakukan oleh guru PAI ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung sudah terlaksana dengan baik. Hal ini nampak terlihat melalui data yang terkumpul (hasil observasi kelas) menunjukkan guru sudah mengajar dengan memberi perhatian kepada semua murid sehingga murid semuanya menjadi perhatian, serius dan konsentrasi dalam belajar adalah 67 % atau termasuk kategori tinggi murid menyatakan selalu memperhatikan pelajaran yang diberikan guru.

g. Aktivitas belajar murid

Keaktifan murid dalam belajar sangat menunjang dan menentukan terhadap lancar tidaknya kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam melihat aktivitas belajar murid ini dilihat dari keaktifan mengerjakan tugas dan keseringan murid dalam tanyajawab saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Ada hasil data yang menunjukkan bahwa sebagian besar murid menyatakan selalu mengerjakan tugas yaitu 82 % atau termasuk kategori tinggi sekali. Sedangkan sebagian besar murid menyatakan sering melakukan tanyajawab saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu 64 % atau termasuk kategori tinggi.

Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar murid dalam proses belajar mengajar di kelas khususnya sudah terbina dengan baik dan kondisi ini harus terus dipertahankan dan diupayakan supaya bisa ditingkatkan dalam masa-masa selanjutnya agar prestasi belajar yang maksimal dapat diwujudkan.

h. Pelaksanaan Evaluasi

Mengenai pelajaran evaluasi dalam pembelajaran merupakan salah satu kegiatan pokok untuk mengukur daya serap murid terhadap materi yang disampaikan dan juga upaya evaluasi secara totalitas terhadap kegiatan pembelajaran yang disajikan guru kepada murid.

Ada data menunjukkan sebagian guru sudah sering melakukan evaluasi yaitu 72 % termasuk kategori tinggi dan 28 % yang menyatakan kadang-kadang melakukan

evaluasi termasuk termasuk kategori rendah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran secara rutin dalam setiap semester dengan frekuensi yang sangat memadai. Kondisi tersebut sebaiknya dipertahankan dan bahkan perlu ditingkatkan dan selalu dibiasakan supaya murid terbiasa dengan evaluasi, sehingga menghadapi evaluasi nasional tidak menjadi beban.

Demikian dari uraian-uraian data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Handil Gayam 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut sudah terlaksana dengan baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Handil Gayam 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut tidak terlepas dari sejumlah faktor yang turut mempengaruhinya, akan tetapi pengaruh yang muncul kepermukaan dari setiap faktor tersebut tidak memiliki kapasitas yang sama dalam arti ada yang berpengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran dan ada pula yang berpengaruh negatif. Untuk jelasnya mengenai faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Handil Gayam 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut tersebut dapat dilihat pada analisis berikut ini:

a. Faktor guru

Faktor guru PAI yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri Handil Gayam 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut cukup mendukung sebagai seorang tenaga pendidik. Hal ini terlihat dari data yang terkumpul bahwa guru PAI dilihat dari segi pendidikannya berlatar belakang DII IAIN Antasari Banjarmasin 1986, adapun dari pengalaman mengajar sudah 26 tahun mengajar mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Handil Gayam 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut.

Dengan demikian jelas guru tersebut kompetensi dari segi latar belakang pendidikan, serta pengalaman mengajar dan penguasaan materi maupun metodologi pengajaran cukup mendukung. Kemudian dilihat dari segi keterampilan mengajar dari data yang ditemukan menunjukkan bahwa skil guru cukup menunjang, baik ditinjau dari segi lamanya pengalaman mengajar, juga ditambah dengan aktivitas dalam melaksanakan tugas mengajar seperti guru telah membuat perencanaan pembelajaran berupa menyusun program pengajaran dan satuan pelajaran yang mengacu pada kurikulum nasional tahun 2006. Dilihat dari segi kelengkapan buku sumber ajar guru juga telah memiliki secara lengkap baik buku wajib maupun buku penunjang.

b. Faktor murid

Faktor murid dalam pembelajaran PAI ini dilihat dari beberapa segi, antara lain segi minat mereka terhadap Pendidikan Agama Islam. Dari data temuan penelitian menunjukkan bahwa minat murid dalam belajar PAI sudah tinggi yaitu 85 % atau termasuk kategori tinggi sekali. Data ini menunjukkan bahwa modal besar yang bisa

dimanfaatkan guru dalam membangun kegiatan pembelajaran yang dinamis sudah tertata dengan baik karena minat murid yang sangat mendukung.

Kesiapan murid dalam belajar menunjukkan bahwa sebagian murid sudah mempersiapkan diri dengan belajar terlebih dahulu sebelum materi pelajaran PAI disampaikan oleh guru, yaitu ada 67 % atau termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kadang-kadang ada 33 % atau termasuk kategori rendah.

Ada data yang menunjukkan bahwa sebagian besar murid kadang-kadang sudah membuat resume materi pelajaran PAI ada 53,85 % atau termasuk kategori cukup. Murid yang selalu mengulang materi pelajaran yang diberikan guru ada 51 % atau termasuk kategori cukup.

Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor murid cukup mendukung terhadap pelaksanaan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Handil Gayam 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut. Dari kondisi tersebut guru sebagai tenaga pendidik harus tetap berusaha untuk terus memberikan motivasi terhadap mereka agar tetap belajar secara konsisten supaya kegiatan pembelajaran tetap terbina dengan baik.

c. Faktor sarana dan prasarana

Dilihat dari segi faktor sarana dan prasarana tergambar dengan jelas ada 67 % atau termasuk kategori tinggi responden menyatakan di Sekolah Dasar Negeri Handil Gayam 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut telah memiliki sarana dan prasarana khususnya buku mata pelajaran PAI. Data ini menunjukkan bahwa faktor ini cukup mendukung terhadap kegiatan pembelajaran PAI. Sehubungan dengan itu maka guru sebagai tenaga pengajar harus memanfaatkan fasilitas tersebut secara maksimal agar kegiatan pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif maka guru harus pandai memotivasi murid supaya giat belajar.

d. Faktor lingkungan

Berdasar data yang diketahui bahwa faktor lingkungan dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Handil Gayam 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut sudah mendukung yaitu responden menyatakan demikian 69 % termasuk kategori tinggi. Dengan adanya lingkungan kondusif atau tenang, guru dapat berusaha semaksimal mungkin memberdayakan kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dengan sebaik mungkin agar murid yang berprestasi dapat diwujudkan.

E. Kesimpulan

Hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Handil Gayam 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut sudah terlaksana dengan baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Handil Gayam 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut adalah:
 - a. Faktor guru cukup mendukung yaitu berlatar belakang pendidikan DII IAIN Antasari Banjarmasin 1986, dengan pengalaman mengajar 26 tahun.
 - b. Faktor murid yang turut mendukung yaitu tingginya perhatian dan minat murid terhadap pelajaran PAI.
 - c. Faktor sarana dan prasarana cukup mendukung.
 - d. Faktor lingkungan cukup tenang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Metodik Khusus Pendidikan Agama/MKPA*, Bandung: Armico, 1985.
- Ali, M., *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Baru, t.th.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi 28*, Semarang: Toha Putra, 1993.
- Ar-Rifa'I, Muhammad Nasib, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Jilid 4 oleh Syihabuddin, Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Badan Penalaran P4 Undang-Undang Dasar 1945, 1995.
- Bahreisy, Salim, *Terjemahan Riadus Shalihin II*, Bandung: Al Ma'arif, 1987.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Al-Hidayah, 1995.
- Departemen Agama RI, 1984-1985, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, t.th.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SD*, 1993/1994.
- Harapan, Nasrun, Djamal Abu Bakar, *Pengembangan Kurikulum, Pengorganisasian, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Pepar, t.th.
- Mansyur, et al., *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta: CV. Forum, 1981.
- Munsi, Abdul Kadir, *Didaktik Modern*, Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, 1985.
- Murhani, H. Ruslan, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Hulu Sungai Selatan: Fakultas Tarbiyah Rakha Amuntai, 1985.
- Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ketetapan MPR No. II/MPR/1989. BP-7 Pusat, 1998.
- Poerwadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Roestiyah NK, et al, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan, Bagian Ketiga Teori-teori Belajar*, Jakarta, Bina Aksara, 1982.
- Rusyan, A. Taberani, et al, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, CV. Remadja Karya, 1989.
- Shaleh, Abdur Rahman, *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Sudjana, Nana, *CBSA Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar, 1989.